

**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK
INTELEKTUAL BASIK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HUDA JELU KECAMATAN NGASEM KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

SURADI EFENDI

NIM 2007 05501 01822

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01721

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota
Lamp
Hal

Persetujuan
6 (enam) Eks
Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth Bapak Ketua STAI
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama SURADI EFENDI

NIM 2007 05501 01822

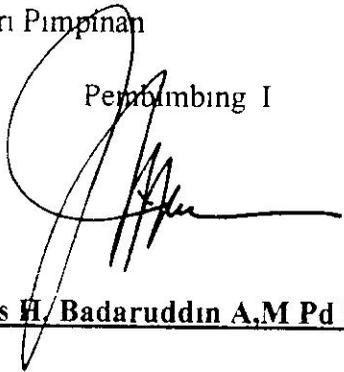
NIMKO 2007 4 055 0001 2 01721

Judul Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk
Intelektual Basik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

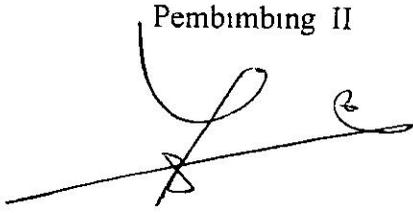
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan dari Pimpinan

Pembimbing I


Drs H. Badaruddin A, M Pd I

Pembimbing II


Drs M Syaifudin, M Pd I

SKRIPSI

**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK
INTELEKTUAL BASIK SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL HUDA JELU KECAMATAN
NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh

SURADI EFENDI

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji



Drs. H. BADARUDDIN A, M Pd.I
Ketua



Drs. ANAS YUSUF
Sekretaris

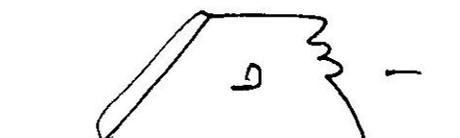


Drs. SUGENG, M.Ag
Penguji I



Drs. H. CHAFIDZ AFFADDI, M.Pd.I
Penguji II

Bojonegoro, 4 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata 1 (S1)
Ketua



Drs. MOH MUNIB, MM.M Pd I

HALAMAN MOTTO

أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا
أَوْ أذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى
الْعُلُوبَ أَلَيْسَ فِي الضُّمُورِ (الحج: ٤٦)

Artinya

Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar ! karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta tetapi yang buta ialah hati yang didalam dada (Surat Al-Haji ayat, 46).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

- *Bapak dan Ibuku tercinta*
- *Nenekku, waliku tercinta*
- *Adik-adikku, saudaraku tersayang*
- *Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, taufiq dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul 'Urgensi Pendidikan Agama Dalam Membentuk Intellektual Basik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro “

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada

- 1 Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro beserta para dosen yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya sebagai bekal dalam penulisan skripsi ini
- 2 Bapak Drs H Badaruddin, A M Pd I, selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik
- 3 Ibu Drs Syaifuddin, M Pd I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya
- 4 Bapak Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro beserta Bapak/Ibu guru yang telah berkenan memberikan izin dan membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini

Penulis berharap dan memohon kepada Allah SWT semoga amal baik bapak/ibu guru diterima di sisinya, dan menerima balasan yang setimpal, amin

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Dan apabila terdapat kebenaran, maka hal itu semata-mata datang dari penulis sendiri.

Semoga penulisan skripsi yang sangat sederhana ini ada guna dan manfaatnya.
Amin

Bojonegoro, Mei 2009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Permasalahan	6
E Tujuan dan kegiatan Penelitian	7
F Hipotesa	8
G Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A Pendidikan Agama	10
1 Pengertian Pendidikan Agama	10
2 Tujuan Pendidikan Agama	11
3 Ruang Lingkup Pendidikan Agama	13
4 Pelaksanaan Pendidikan Agama	15

B Pelaksanaan Intellectual Basic	20
1 Intelectual Basic	21
2 Realisasi Pelaksanaan Intellectual Basic	21
C Urgensi Pendidikan Agama dalam membentuk Intellectual Basic siswa di Madrasah Ibtidaiyah	23
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	
A Penentuan Populasi	26
B Teknik Pengumpulan Data	26
C Jenis dan Sumber Data	29
D Teknik Analisa Data	31
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A Penyajian Data	33
B Analisa Data	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A Kesimpulan	59
B Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Telah menjadi pendapat umum bahwa pendidikan adalah rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan suatu masyarakat. Karena pendidikan merupakan model rekayasa social yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan.

Eksistensi pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang mengupayakan agar manusia (peserta didik) dapat hidup dan berkembang sebagai manusia yang sadar akan kemanusiaannya, sadar akan tugas dan fungsi hidupnya serta kreatif, professional dan intelektual dengan penuh rasa tanggung jawab.

Maka konsep pendidikan menjadikan lebih hidup dalam setiap aktifitas dan sosialisasi manusia dari sebuah proses dari hidup itu sendiri dan pijakan pendidikan merupakan jelmaan proses dari hidup menuju hidup yang sesungguhnya. Karenanya *education is live and live is education* (pendidikan adalah hidup dan hidup adalah pendidikan).

Searah dengan pembangunan nasional, maka

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Anwar Arifin, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Depag, 2003 Hal 37

Dan diarahkan demi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya, yakni mempunyai komitmen terhadap Tuhan, bangsa dan negara melalui intelektual dan skill yang dimilikinya

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan ²

Berdasarkan uraian diatas mengenai pendidikan islam haruslah merupakan upaya ganda "pertama sebagai upaya memahami islam, manusia dan fungsinya dalam kaitannya dengan usaha pendidikan Kedua bagaimana kualitas konsep tersebut dalam kaitannya dengan realitas sosial kebangsaan dan kenegaraan "³

Dalam konsep pendidikan islam merupakan agama kemanusiaan (fitrah), bersifat kekal dan abadi serta berlaku sepanjang zaman Hal-hal yang membangkit hablumminallah, sudah jelas petunjuknya (Muhammad), dan bersifat (Qod'i dan Wad'i, tetapi mengenai habluminnas, ajaran islam hanya memuat prinsip-prinsip dasar atau petunjuk yang bersifat umum (mutasyabihat) untuk memberi ruang gerak berjihad bagi perubahan dan perkembangan pendidikan agama islam

Adalah suatu hal yang sangat urgen ketika pendidikan agama dapat membentuk intelektual basik, dimana subangnya dalam mempersiapkan generasi islam yang memiliki fundamen intelektual sangat besar, sehingga fundamen-fundamen itu dijadikan dasar intelektualnya dalam melanjutkan

² Abdurrahman Saleh Pendidikan Agama dan Keagamaan Gemar ndu Panca Perkasa Jakarta 2000 hal 37

³ Abdul Munir Mulkan Paradigma Intelektual Muslim Siperss Yogyakarta 1993 hal 69

pendidikan yang lebih tinggi, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam modernisasi dan liberalisme. Dan sebagian orang kurang menyadari bahwa "seluruh pemikiran mengenai Islam bersifat intelektual,"⁴ dan oleh karena itu juga bersifat histories dan sosiologies, sehingga sejarah dan kehidupan sosial masyarakat berproses dari intelektual dan tidak banyak yang menyadari bahwa "intervensi intelektual justru pertama kali melahirkan kondifikasi Al-Qur'an"⁵

Adapun lembaga formal Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga yang strategis dalam mengembangkan pendidikan agama, yang membentuk intellectual basic siswa, sehingga siswa mempunyai pondasi pendidikan agama Islam yang kokoh. Dan di dapat fundamen dalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW

فَضْلُ الْعِلْمِ حَرٌّ عَنِ فَضْلِ الْعِبَادَةِ (رواه البخاري)

Artinya *Keutamaan ilmu itu lebih baik dari pada keutamaan ibadah* (HR Al-Bazari)

Melalui pendidikan peserta didik haruslah menjadi pelaku-pelaku pendidikan agar kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat berjalan dengan maksimal dalam ruang dan waktu, dan pendidikan agama Islam dalam kerangka ini adalah wahyu yang diterjemahkan dalam formulasi intelektual

⁴ Ibid hal 1

⁵ Ibid

B Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dari arti dan maksud judul skripsi ini, maka akan penulis tegaskan dari istilah-istilah yang dianggap penting. Adapun judul skripsi yang penulis maksudkan adalah “URGENSI PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK INTELEKTUAL BASIK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA JELU KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO”

Sedangkan istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut

- 1 Urgensi, yaitu berasal dari kata “Urgen”, yang berarti pentingnya dan hal ini identik dengan peran “⁶
- 2 Pendidikan agama islam, diartikan “sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam”⁷
- 3 Intelectual, berasal dari kata intelek berarti akal pikiran “⁸

Maka intellectual basic adalah orang yang pandai atau cerdas

- 4 Basic, yaitu “dasar”⁹

Maka intellectual basic adalah fundamen atau dasar pengetahuan, kecerdasan dan kemandirian siswa sehingga memiliki dasar pendidikan yang kuat dan kokoh

⁶ WJS poerwodarminto Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta Balai Pustaka 1984 Hal 735

⁷ Abdurrahman Saleh Op Cit Hal 37

⁸ M Dahlan Al Basy Kamus Istilah Populer Surabaya

⁹ John N Ekols dan Hassan Shadity Gramedia Jakarta hal 326

5 Madrasah Ibtidaiyah adalah

Lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum

Maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah bagaimana peranan pendidikan agama dalam bentuk intellectual basic siswa MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

C Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal yang mendorong penulis menentukan judul ini antara lain

- 1 Dalam pendidikan formal, pendidikan agama sangat menentukan keberhasilan pada pencapaian intelektual siswa dalam proses pendidikan masa depanna sebagai tujuan pendidikan
- 2 Madrasah Ibtidaiyah secara global, dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro pada khususnya masih belum memiliki intellectual basic agama secara maksimal
- 3 Dari perkembangan Madrasah tersebut, maka kiranya penting sekali diterapkan mekanisme pencapaian dasar intelektual pada pendidikan agama islam

Demikian beberapa alasan sehubungan dengan penelitian skripsi ini

D Rumusan Masalah

1 Batas Ruang Lingkup Masalah

Batas ruang lingkup masalah ini perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti

Pendidikan agama merupakan bagian substansional dari pendidikan pada umumnya, karena pendidikan agama mengandung muatan-muatan fundamen (dasar) dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu sebelum dijelaskan wacana yang menyeluruh dari pendidikan agama, maka terlebih dahulu perlu diketahui definisi pendidikan agama secara kronologis dan sistematis

Sedangkan *intellectual Basic* merupakan kemampuan sikap, perilaku dan kecerdasan dasar manusia. Dimana nilai perubahan ini menjadikan manusia sebagai makhluk yang bersikap dan berperilaku yang normatif karena nilai-nilai dasar ini membawa manusia kearah kreatif dan profesional

2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1 Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana pembentukan intelektual basik siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 3 Bagaimana urgensi pendidikan agama dalam membentuk *intellectual basic* siswa MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan Kegiatan Penelitian

Adapun tujuan substansional dalam penulisan skripsi ini adalah

- 1 Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui pembentukan intellectual basic siswa MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui sejauh mana urgensi pendidikan agama dalam membentuk intelektual basik siswa pada lembaga pendidikan formal tersebut

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
- 2 Kajian tentang urgensi pendidikan agama dalam membentuk intelektual basik siswa ini bermaksud memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan agama secara global dan universal terutama yang berkaitan dengan upaya membentuk intelektual basis siswa sebagai pondasi pendidikan masa depan

Serta untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena pada hakekatnya pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia (peserta didik) Sehingga manusia menjadi berkualitas, sebagai upaya meningkatkan potensi peserta didik, maka diperlukan sebuah konsep pendidikan yang mampu merealisasikannya yaitu dengan konsep pendidikan agama sebagai dasar intelektual Karena itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pendidikan

F Hipotesa

Berdasarkan permasalahan yang singkat dalam penulisan skripsi ini serta tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai, maka hipotesa kerja dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut

- 1 Pendidikan agama bisa membentuk intellectual basic di Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro (Ha)
- 2 Pendidikan agama tidak bisa membentuk intellectu basic siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro (Ho)

G Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan objektif serta mudah di pahami oleh para pembaca, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan dan merupakan suatu keterkaitan (kebulatan)

Adapun isi masing-masing dari bab tersebut adalah sebagai berikut

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan konsep dasar untuk memahami lebih lanjut uraiannya, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab kedua adalah merupakan landasan teori yang meliputi, pendidikan agama, dengan sub pokok bahasan pengertian pendidikan agama, tujuan pendidikan agama dan ruang lingkup pendidikan agama Tujuan pendidikan agama dan ruang lingkup pendidikan agama Setelah itu mengadakan pembahasan

tentang pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah, dasar dan tujuan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah, serta membangun masa depan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya membahas tentang urgensi pembentukan pendidikan agama sebagai intelektual basik siswa di Madrasah Ibtidaiyah, dan pokok bahasan berikutnya adalah urgensi pendidikan agama dan pembentukan intelektual basik siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian mencakup metode penelitian yang berisi penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik analisa data

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A Pendidikan Agama

1 Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan bagian substansional dari pendidikan pada umumnya, karena pendidikan agama mengandung muatan-muatan fundamen (dasar) dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu sebelum dijelaskan wacana yang menyeluruh dari pendidikan agama, maka terlebih dahulu perlu diketahui definisi pendidikan agama secara kronologis dan sistematis.

Pendidikan merupakan usaha dasar dan teratur serta sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi manusia (peserta didik) agar mempunyai perubahan sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Sedangkan agama merupakan tatanan yang mengatur kehidupan yang di jadikan pandangan hidup, tetapi dalam hal ini penulis sampaikan sesuai dengan eksistensi kita yaitu pendidikan islam, maka islam berasal dari kata "Aslama Yuslim yang berarti menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan".¹

¹ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama di SD 1982 hal 5

Dan agama islam artinya system keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan, yakni tatanan kehidupan di dunia dan akherat Tegasnya "Agama islam adalah satu-satunya system tatanan kehidupan yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera, untuk selamanya" ²

Dari uraian diatas maka pendidika agama islam adalah segala usaha mendidik peserta didik berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan

Dari sini dapat dikatakan bahwa pendidikan agama islam menitik beratkan pada perubahan sikap, etika dan akhlak dalam mengabdikan kepada Allah SWT dan dapat bersosialisasi dengan manusia sebagai bahan dari pengabdian kepada Allah SWT

Dengan demikian pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengatur hubungan antara hamba dengan khaliknya yaitu Allah, dan hubungan antar manusia, karena manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain dan mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam mencapai kebahagiaan hidup sesungguhnya

2 Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan pendidikan merupakan wacana obyektif yang harus di capai oleh pendidikan sebagai suatu system Sedangkan tujuan pendidikan

² Ibid hal 5

merupakan suatu unsur yang sangat menentukan system pendidikan itu sendiri Karena itu menurut Ibnu Sina

"Bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna"³ dan menjadikan iman dan taqwa sebagai sandaran dalam mengembangkan potensi yang di miliknya dengan meningkatkan kualitas, kreatifitas dan professional serta intelektual sehingga peserta didik mampu menemukan dan mencari jati diri sesungguhnya

Pendidikan agama islam sering dikatakan memiliki sasaran dua dimensi hidup, yaitu penawaran rasa taqewa kepada Allah SWT, dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesamanya

Ada wujud nyata atau substansial dari jiwa keTuhanan itu nilai-nilai keagamaannya harus ditanamkan dalam pendidikan Nilai-nilai yang mendasar dari pendidikan agama islam adalah islam, iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar dan dan sebagainya Sedangkan dimensi kemanusiaan yang harus ditanamkan adalah silaturahmi , persaudaraan Persamaan, keadilan baik sangka, rendah hati, menepati janji, dermawan dan sebagainya Dua dimensi yang memiliki nilai-nilai tersebut akan membentuk ketaqwaan dan akhlak yang mulia

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari tujuan diciptakannya manusia di muka

³ Dr H Abuddin Nata MA Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Raja Grafindo Persada Jakarta 2001 hal 67

bumi Tujuan yang ingin dicapai oleh Al-qur'an dalam rangka pendidikan adalah membina guna mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah nya di muka bumi

Secara rinci, Al-Ghazali menyampaikan tentang tujuan akhir yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan ada dua

"Pertama, tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, kedua kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akherat"⁴

3 Ruang Lingkup Pendidikan Agama

Pendidikan islam merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya pendidikan islam merupakan transformasi dari sebuah nilai-nilai islam sebagai bagian substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan

Nilai-nilai islam jadi bermakna manakala hal itu dilakukan dengan istiqomah yang didasari komitmen terhadap syariat islam, sebagai hal yang substansial dari pendidikan islam Dengan menjadikan ruang lingkup pendidikan islam sebagai batasan-batasan metodologis dalam mewujudkan cita-cita pendidikan islam

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya diktatik dan Metodik ia mengatakan tentang ruang lingkup pendidikan islam sebenarnya mengacu pada lima hal di bawah ini

⁴ Ibid hal 86

a Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan aktifitas

b Bahan Pembelajaran

Bahan disebut juga dengan materi, yaitu sesuatu yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM)

c Strategi pembelajaran

Strategi yang berarti, "Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus

d Media pembelajaran

Media di sebut jug adengan alat yaitu sarana yang dapat membantu atau menetapkan alat penilaian yang paling tepat untuk menilai sasaran (anak didik) tersebut

e Evaluasi

Evaluasi atau penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan criteria tertentu ⁵

Dari uraian diatas dapat penulis katakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama merupakan tatanan nilai-nilai pendidikan islam yang sistematis atau kronologis

4 Pelaksanaan Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah

a Pengertian Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga formal menjadi dasar penerapan pendidikan, di mana setiap materi mengandung muatan-muatan pengetahuan dasar yang akan dijadikan pondasi dalam menempuh pendidikan jenjang ke atas

Madrasah merupakan lembaga formal pendidikan agama islam sebagai suatu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan dan “Madrasah” itu sendiri, berasal dari bahasa arab Secara harfiah kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia “Sekolah”⁶ Dasar lainnya, dimana dalam pendidikan madrasah terdapat ciri khusus yang dijadikan prioritas pendidikan yang tidak kalah penting dengan materi-materi pendidikan lainnya yaitu pendidikan islam

Pendidikan islam sebagai ciri khusus dari madrasah memberikan pengaruh yang baik dalam segi tindakan dari peserta didik Karena pendidikan islam bermuatan aqidah, akhlak, syariat, muamalat dan ibadah-ibadah lainnya yang dapat menunjang pengamalan svariat islam Dengan membekali peserta didik (manusia) dengan islam, iman, ihsan, sabar, tawakal, istiqomah, ihtiar dan lain-lain dengan berbagai metode yang dapat menjadikan peserta didik menjadi insan kamil

⁶ H A Malik Fadjar *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* Jakarta 1998 hal 111

Tentunya untuk merealisasikan hal tersebut diatas maka madrasah sebagai lembaga formal yang dapat membentuk manusia menjadi taqwa,⁷ dengan menerapkan berbagai metodologi dan prinsip-prinsip pendidikan

Dalam kaitannya pendidikan agama di madrasah maka Jl Mursall dalam bukunya "Successful teaching" ia mengemukakan prinsip-prinsip mengajar sebagai berikut

a Prinsip konteks

Yang dimaksud dengan prinsip konteks yaitu menghubungkan bahan pelajaran yang lazimnya singkat dan padat dengan situasi kongkrit atau bacaan-bacaan dari majalah, surat kabar, buku perpustakaan atau karya wisata

b Prinsip fokus

Prinsip fokus yaitu pemusatan, penekanan atau penonjolan pengajaran sedemikian rupa sehingga menimbulkan kehendak untuk belajar

c Prinsip Sosialisasi

Yang di maksud prinsip sosialisasi adalah tercapainya kerjasama antar murid yang di pimpin guru agar belajar itu efektif

d Prinsip individualisasi

Prinsip individualisasi adalah merupakan prinsip pengajaran dengan menyesuaikan terhadap bakat, kesanggupan dan tujuan murid itu sendiri

e Prinsip urutan

Yang dimaksud dengan prinsip urutan adalah perlunya urutan penyajian yang berakibat efektifnya pengajaran

f Prinsip penilaian

Prinsip penilaian adalah segala langkah dan usaha penilaian dalam pengajaran ”⁸

Dari prinsip-prinsip diatas maka madrasah di arahkan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan manusia agar memiliki ilmu dan pengetahuan dengan di barengi atau di tunjang iman dan taqwa sehingga ia mampu menemukan jati diri intelektualnya dan dapat merealisasikanya dalam sendi kehidupan

Dari beberapa uraian dan prinsip-prinsip diatas tentang madrasah dapat di katakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan formal yang berbasis agama, yang menerapkan ajaran islam sebagai satu-satunya ajaran yang mutlak dan diakui kebenarannya yang dapat menunjang materi-materi lainnya sebagai dasar pendidikan awal yang dapat menunjang pendidikan diatasnya

b Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah

Bahwa dasar pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dengan di Sekolah Dasar (SD) berbeda "Perbedaannya terletak pada ciri khas islam

⁸ Ibid hal 104-105

yang dikenakan pada system madrasah “⁹ dimana system itu memiliki batasan dan perbedaan pada dua dasar institusi pendidikan

Batasan dan perbedaan itu membawa pada pikir anak (peserta didik) berbeda, yang menonjol dari segi nilai-nilai moral, perilaku dan akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih menonjolkan nilai-nilai akhlak yang luhur karena mereka mendapatkan pengajaran dan pendidikan ajaran syariat islam yang cukup Sedangkan siswa Sekolah Dasar (SD) yang kurang mendapatkan pendidikan tentang agama secara maksimal, sehingga peserta didik menjadi arogan, brutal dan liar

Sedangkan tujuan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah menjadi prioritas penting dari para pendidik agar peserta didik mempunyai intelektua Basic yang dapat dijadikan pijakan yang kokoh dalam pendidikan

Dalam hal ini H A Malik Fadjar menyampaikan tentang tujuan pendidikan agama di Madrasah secara global dalam ringkasannya sebagai berikut

- Pertama Untuk menumbhka aqidah putra p’
bangsa
- Kedua Sanggup menga’
penguas’

⁹ Ibid hal 122

Ketiga Sanggup melahirkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, era industrialisasi ataupun era reformasi”¹⁰

Dalam hal diatas maka Madrasah Ibtidaiyah di Persiapkan untuk membentuk insan yng bernafaskan islam, kreatif, kreatif, intelek dan profesional dalam hal dan posisi apapun dalam melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifahnya di muka bumi dengan makin kuatnya proses pembentukan “Intellectual weks” (jaringan intelektual) di kalangan umat islam,”¹¹dengan semakin tumbuh dan berkembangnya peradaban zaman yang semakin kompleks Maka manusia di harapkan dapat menjawab sekaligus memberikan solusi di akhir zaman ini

c Membangun masa depan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah

Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah digulirkan dan di tetapkan serta peraturan-peraturan pemerintah yang mengatur keberadaan Madrasah Ibtidaiyah telah di terbitkan Bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) telah ditempatkan dalam kedudukan yang sama dengan Sekolah Dasar (SD) Hanya perbedaannya terletak pada ciri khas islam yang dikenakan kepada system Madrasah Ibtidaiyah dalam kondisi seperti ini tentunya lebih mengakomodasikan kepentingan keagamaan dengan kepentingan kewarganegaraan

¹⁰ Ibid hal 121 :22
Ibid nal 115

Secara legalitas dapat menggantungkan harapan agar putra putri bangsa menjadi input Madrasah Ibtidaiyah diolah menjadi sumber daya yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, dengan berbagai kreatifitas yang memadai. Dan di harapkan menjadi Sumber Daya Manusia yang dapat merespon masa depannya secara tepat, cepat dan nyata bagi bangsa dan negara

Dengan cara demikian Madrasah Ibtidaiyah layak menjadi model dan proyek Sumber Daya Manusia. Departemen Agama telah merintis jalan pembangunan Madrasah Tsanawiyah melalui system akreditasi, melalui Junior Secondary Education Project “Insya Allah segera disusul dengan Madrasah Aliyah melalui proyek pembangunan Madrasah Model ”

B Pelaksanaan Intellectual Basic

Intellectual Basic merupakan kemampuan sikap, perilaku dan kecerdasan dasar manusia. Dimana nilai perubahan ini menjadikan manusia sebagai makhluk yang bersikap dan berperilaku yang normatif karena nilai-nilai dasar ini membawa manusia kearah kreatif dan profesional

Nilai-nilai kreatifitas akan membawa peserta didik kearah pengembangan potensi yang ada pada diri sendiri yang direalisasikan dalam sebuah karya. Dan kemampuan intellectual akan menjadikan karya tersebut menjadi berfariatif dan inovatif, serta potensi profesional akan dapat mewujudkan karya tersebut berbobot dan berguna yang dapat di daya gunakan dan dipersembahkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan hidup

1 Intellectual Basic

Paradigma Intellectual Basic manakala tidak terlaksana apabila tidak ada generasi tua yang menorehkan generasi penerus. Generasi senior memiliki kemampuan dan pengalaman segudang nilai, sikap dan perilaku yang dapat diajarkan kepada generasi yunior. Karena intellectual basic akan terarah dan terlaksana dengan professional apabila diberikan dan dilaksanakan pada peserta didik yang memiliki kemampuan intellectual Basic yang berorientasi pada pendidikan dasar. Karenanya pelaksanaan Intellectual Basic akan terealisasi apabila disampaikan sejak dini dari dasar pendidikan itu sendiri yaitu tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD).

Maka Intellectual Basic diarahkan pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya sehingga daya intellectual Basic itu akan dikembangkan pada pendidikan sesudahnya.

Dengan demikian maka pengembangan pendidikan islam melalui proses belajar mengajar akan berisi pengembangan wawasan dan teknik atau keterampilan. Karena itu "dari sudut pandang peserta didik pendidikan islam dilakukan dengan pendekatan demokratisasi dalam arti memperlakukan peserta didik sesuai dengan potensi dasar"¹³

2 Realisasi Pelaksanaan Intellectual Basic

Sesuai dengan jiwa dan nilai ajaran islam mengenai pengetahuan dan kecerdasan manusia maka, "Setiap usaha ilmu pengetahuan haruslah

¹³ Aboul Mumin Muilkan Paradigma Interektual Muslim Yogyakarta Sipress 1993 hal 237

dikembangkan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia”¹⁴ sehingga pelaksanaan intellectual Basic mencerdaskan kehidupan manusia sehingga memiliki peluang untuk memahami dan menyadari dirinya ditengah-tengah keserbadaan alam dan jagat raya

Dalam kerangka itulah pendidikan merupakan pengembangan daya intelek, pengembangan akal sehat secara kritis dan kreatif sebagai bentuk pemahaman Al-qur’an dan As-Sunnah serta pengalaman ajaran islam Oleh karena itu ‘Pendidikan merupakan pengembangan paradigma-paradigma intellectual, sehingga peserta didik akan memiliki bukan saja memperoleh kesiapan mental akan tetapi juga kemampuan teoritik”¹⁵

Dari sini maka pelaksanaan intellectual Basic dilaksanakan pada peserta didik, dimana mereka yang masih mengenyam pendidikan formal, baik sebagai siswa maupun mahasiswa Tetapi pelaksanaan intellectual basic yang paling ideal adalah siswa, karena mereka masih memiliki daya intelek yang briliyan dengan praktis sebagai siswa Tetapi justifikasi dasar kecerdasannya dibangun dan dilaksanakan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Firman Allah dalam Surat An-Nahl

أَفَمَنْ خَلَقُكُمْ لَا يَخْلُقُ أَهْلًا يَدْعُونَ (السمائل ١٧)

¹⁴ Ibid hal 47

¹ Ibid hal 164

Artinya Maha apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran (An-Nahl ayat 17)

C Urgensi Pembentukan Pendidikan Agama Sebagai Intelektual basik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan merupakan sebuah system pemanusiawian manusia yang unik, mandiri dan kreatif Pendidikan adalah wahana keunikan, kemandirian dan daya kreatifitas seseorang tumbuh dan berkembang Hal ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan sebuah institusi, dan system di dalamnya Manusia akan ditumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya, sehingga ia menjadi manusia yang mandiri dan kreatif

Mengutip pendapat Omar Muhammad yang menyatakan bahwa

"Pendidikan adalah proses pertumbuhan membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku individu dan kelompok melalui interaksi dengan alam lingkungan kehidupan"¹⁶

Uraian diatas merupakan secercah konsep pendidikan agama di mana manusia (peserta didik) sebagai subyek dari pendidikan dalam kemandirian dan kreatifitas pertumbuhan dan perkembangan dalam mengupas rahasia potensi yang dimiliki manusia yang mandiri dan kreatif Sehingga ia mengerti hakekat terdalam dari dirinya sesungguhnya

Manusia sebagai subyek atau pelaku-pelaku pendidikan menjadi hal yang penting dalam pendidikan agama dimana ia akan mengorek pendidikan agama

¹ Ibid hal 213

yang mengandung muatan-muatan fundamen sebagai intellectual basicnya yang akan dijadikan pijakan dalam mengembangkan potensi intelektualnya pada pendidikan masa depan

Sejak lama disadari bahwa pendidikan agama disamping berfungsi sebagai media pengetahuan, maka juga merupakan media pengembangan dan penyebaran agama dimuka bumi. Bagi komunitas islam pendidikan merupakan usaha kemanusiaan yang dilakukan secara sadar dan rasional dalam pencapaian cita-cita kemanusiaan yang tidak pernah selesai dan berakhir

Karenanya pendidikan agama menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam mengiringi manusia pada fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifahnya di muka bumi. Sehingga karakter nilai-nilai ajaran syariat islam membekas dan tertanamkan pada manusia (peserta didik), yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian dan jati diri manusia

Madrasah Ibtidaiyah sebagai basis pendidikan Islam secara formal banyak memberikan harapan dan solusi manusia (peserta didik). Dimana kiprahnya sedikit banyak memberikan warna terhadap peserta didik dengan nilai-nilai ajaran islam, dan nuansa baru terhadap perubahan sifat, akhlak, dan perilaku siswa yang sesuai dengan cita-cita pendidikan islam

Perubahan sikap, perilaku, kecerdasan, ketekunan, ketelitian dan keahlian menjadi prioritas tujuan Madrasah Ibtidaiyah. Dimana nilai-nilai perubahan itu menjadikan manusia (peserta didik) menjadi kreatif inovatif, profesional dan intelektual. Sebagai suatu perubahan yang substansial dari sikap, perilaku kecerdasan dan keahlian maka pendidikan islam diarahkan pada upaya

pembentukan, "Intelektualitas atau kecerdasan, moralitas dan profesionalitas" ¹⁷ hal ini menjadi sesuatu yang urgen ketika Madrasah Ibtidaiyah dalam upaya pembentukan intellectual Basic siswa, menjadikan pendidikan agama sebagai suatu pengembangan potensi

Potensi-potensi dasar itulah yang akan menjadikan manusia menjadi berfikir kritis, inofatif dan objectif sebagai hasil dari pembentukan intellectual Basic siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai suatu bentuk kesadaran bahwa pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah menjadikan "Suatu bentuk kecerdasan yang mengandung kesadaran mengenai hak dan kewajiban kodrat sehingga merupakan dasar moral daya intelek" ¹⁸

Oleh karena itu pendidikan merupakan pengembangan paradigma intelektual sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan mental dan teoritis dalam menjalani hidupnya di lingkungan yang selalu berubah dan modern

Karenanya di era transformasi, komunikasi, globalisasi dan liberalisasi di akhir ini manusia perlu memiliki pengetahuan sekaligus potensi yang memadai. Karena peradaban zaman semakin berubah disebabkan perubahan manusia itu sendiri. Maka pendidikan islam, harus melahirkan manusia muslim yang kreatif, professional dan intelektual agar mampu menjawab tantangan masa depan. Karenanya menurut Dr. A. Mukti Ali dalam bukunya, beberapa persoalan agama dewasa ini, mengatakan bahwa Pendidikan adalah merupakan pemberian peluang sebesar-besarnya bagi pengembangan potensi kemampuan berfikir kritis peserta didik ¹⁹ sehingga upaya pembentukan intellectual basic siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat tercapai.

¹ Ibid

¹ Ibid hal 47

¹ Ibid hal 213

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

Populasi adalah keharusan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Apabila populasi sudah dapat ditentukan maka baru diadakan penelitian, karena populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki, baik berupa manusia, hewan maupun benda mati.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 3, 4 dan 5 yang berjumlah 63 siswa.

Karena itu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Karena populasi dibatasi sebagai "Sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit" ¹

B Teknik Pengumpulan Data

1 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan indra terhadap peristiwa-peristiwa yang langsung ditangkap pada waktu peristiwa itu terjadi.

¹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Statistik 2, Yogyakarta: Andi Offset, 1983, hal. 220.

Oleh karena itu segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan panca indra dapat diobservasi. Sedangkan data yang akan dicapai dalam teknik ini adalah

- a Pelaksanaan pendidikan agama
- b Pelaksanaan pembentukan intelektual basic siswa
- c Hasil pembentukan intellectual basic siswa

2 Teknik Interview

Teknik interview merupakan teknik untuk mendapatkan data peserta didik atau anak dengan mengadakan kontak langsung dengan informan. Jadi teknik ini menitikberatkan pada pengumpulan data dengan responden saling bertatap muka untuk saling mengadakan wawancara.

Adapun data yang dibutuhkan melalui teknik ini adalah

- a Pelaksanaan operasional pendidikan agama di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Mekanisme kerja guru dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah
- c Mekanisme pendidikan agama dalam membentuk intellectual Basic siswa

3 Teknik Angket

Metode angket merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek melalui pernyataan-pernyataan yang tertulis. Jadi pengumpulan data melalui daftar pernyataan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan suatu informasi dari sumber yang sedang diselidiki.

Fungsi dari metode angket adalah sebagai alat dan teknik pengumpulan data. Penelitian menggunakan metode angket pengumpulan data berhubungan dengan

- 1 Sumber data yang berupa orang atau responden
- 2 Diperlukan daftar pernyataan untuk responden (daftar ini disebut angket)
- 3 Perlu menyebarkan angket dan menghimpunnya kembali setelah diisi oleh responden

Didalam metode angket ini tentu ada kelebihan dan kekurangannya namun penulis berkeyakinan bahwa metode angket antara lain

- a Data yang diperlukan adalah jelas karena berhubungan dengan orangnya
- b Dapat mengetahui keinginan dari orang yang sekaligus dapat memberikan nilai seseorang dengan keinginannya
- c Semua siswa dapat diminta keterangan

Kekurangan metode angket

- a Tidak hemat waktu, tenaga dan biaya
- b Pelaksanaannya sukar dan lama
- c Data yang diperoleh mungkin tidak benar karena tidak sesuai dengan isi hatinya
- d Data tersebut tidak dapat digunakan berulang-ulang

4 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan dokumen-dokumen yang berupa kontekstual dengan demikian pada catatan-catatan (arsip-arsip) yang memuat gejala tersebut!

Adapun data yang dibutuhkan melalui teknik adalah

- a Data tentang materi pendidikan agama
- b Data mekanisme pendidikan agama dalam pembentukan intellectual basic siswa

- c Data mekanisme agama dalam pembentukan intelektual basic siswa
- 5 Teknik angket (quesioner)

Teknik ini merupakan teknik substratansial untuk memperoleh data yang obyektif terhadap permasalahan. Dimana teknik angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan mengenai suatu hal untuk menyusun daftar pertanyaan mengenai suatu hal untuk disampaikan kepada responden agar jawab dijawab sesuai dengan keadaan yang ada

Dalam penelitian ini penulis mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternatif jawaban secara tertulis, sehingga responden tinggal memilih jawaban alternatif sesuai dengan keadaan dirinya

Adapun kriteria penilaian angket yang telah disusun dan diterapkan sebagai berikut

- 1 Apabila responden memilih jawaban A maka nilainya 3,
- 2 Apabila responden memilih jawaban B maka nilainya 2
- 3 Apabila responden memilih jawaban C maka nilainya 1

Selanjutnya teknik angket tersebut digunakan untuk menggali data tentang besar kecilnya urgensi pendidikan dalam membentuk intelektual basic di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

C Jenis dan Sumber Data

1 Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dalam hal ini Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa

Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau seketika atau lebih tepatnya dapat di hitung adalah kuantitatif, sedangkan data yang hanya di hitung atau diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif¹²

Adapun yang termasuk jenis data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi

- a Lokasi dan fasilitas sekolah
- b Keadaan guru dan siswa
- c Struktur organisasi

Sedangkan data kualitatif yang di butuhkan meliputi

- a Sejarah pertumbuhan dan perkembangan MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Pelaksanaan operasional pendidikan agama
- c Aktifitas proses pembentukan Intellectual Basic siswa

2 Sumber Dana

Untuk mendapatkan data-adta diatas dibutuhkan sumber data yang dibagi dalam dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

Sumber data primer adalah sumber data yang asli dari pihak pertama, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data dari pihak kedua

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang sekaligus sebagai sampel sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, karvawan tokoh masvarakat dan pengurus Madrasah serta dari data yang bersifat dokumen

D Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan di analisa dengan analisa statistik, yaitu cara ilmiah untuk menganalisa data berupa angka. Adapun analisis tersebut akan dilakukan kedalam dua tahap, yaitu

1 Tahap pendahuluan

Yaitu menggunakan semua variabel untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui nilai tinggi dan rendahnya variabel dengan rumus

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan

M = Mean

X = Jumlah nilai

N = Jumlah individu

2 Tahap Kelanjutan

Tahap kelanjutan ini untuk menguji hipotesa yang diajukan sekaligus menjawab permasalahan sehingga tujuan penelitian tercapai dengan baik

Adapun analisa ini menggunakan product moment dengan angka kasar yaitu

$$r_{xy} = \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\left(\frac{x^2 - (x)^2}{N}\right) \left(\frac{y^2 - (y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

xy = Product dari x kali y

N = Jumlah subyek yang diselidiki

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam rumus tersebut adalah

- a Membuat tabel dengan berisikan enam kolom yaitu tentang nomor subyek, variabel x , variabel y , variabel x^2 , variabel y^2 dan hasil perkalian variabel xy
- b Memasukkan variabel x dan variabel y ke dalam tabel
- c Mengkuadratkan masing-masing variabel x^2 dan y^2
- d Mencari hasil kali dari masing-masing variabel
- e Mencari jumlah subyek
- f Mencari jumlah variabel x dan jumlah variabel y
- g Mencari jumlah x^2 dan y^2
- h Mencari hasil kali x dan y
- i Memasukkan kedalam rumus

Dalam proses analisa ini digunakan kelompok perbandingan dengan melihat pada jawaban angket yang telah ditentukan yang terdiri dari 3 alternatif jawaban, yaitu

- a Berarti secara kuantitas dan kualitas maka urgensi intellectual basic siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berjalan dengan baik akibat penerapan pendidikan agama
- b Berarti secara kuantitas dan kualitas maka urgensi intellectual basic siswa berjalan cukup
- c Berarti secara kualitas dan kuantitas maka urgensi Intellectual Basic siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berjalan kurang / buruk dalam penerapan pendidikan agama

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Latar belakang (historis) MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Bahwa sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, Sekolah itu bernama Madrasah Nurul Huda pada tahun 1942 oleh H Hasyim, Abdul Kamid, dan Abdul Hadi Kemudian pada masa penjajahan Jepang sekolah itu ditutup Pada tanggal 2 Pebruari 1952 Madrasah itu dibuka lagi dengan pemrakarsa H Jufri, Sunardi dan Ky Ishak Akhirnya berprestasi dengan baik dan akan mendapatkan bantuan dana dari pemerintah dengan syarat Madrasah itu masuk organisasi Muhammadiyah dengan pemrakarsa penulisan Blanko oleh Ky Mahbud dan kemudian induk organisasi Muhammadiyah ranting Jelu pada tahu 1957 Adapun perkembangan jumlah murid semenjak awal berdiri \pm 500 dari berbagai penjuru desa, kecamatan dan kota Gedungnya dibangun diatas tanah seluas \pm 400 m² dan telah mendapatkan rehab dua kali dari tokoh masyarakat dan pemerintah Kemudian karena pengurusnya terjadi sengketa antara Muhammadiyah dan NU tentang status, maka kasus itu dibawa ke desa, kecamatan, daerah, propinsi hingga masuk ke Mahkamah Agung (MA) Jakarta Pusat hingga saat ini masih berlangsung menunggu kasus itu dibuka

Demikian berlangsungnya proses belajar mengajar, Muhammadiyah yang menang di Pengadilan Negeri Surabaya, akhirnya membuat gedung sekolahan yang tanahnya hasil waqaf dari Muhammadiyah diatas tanah seluas $\pm 450 \text{ m}^2$ dengan berbondong-bondong akhirnya sekolahan itu dapat dibangun dengan waktu yang cepat yaitu 3 bulan dan dapat digunakan belajar mengajar Dengan pemrakarsa Drs Muh Niam, H Darussalam, Ky Musrian dan beserta seluruh pimpinan ranting Muhammadiyah, sambil menunggu kasasi Dari gedung yang dibangun ini fasilitas yang dimiliki adalah sebagai berikut

- a Ruang kantor terdiri dari
 - a 1 Ruang kepala sekolah dan wakilnya
 - a 2 Ruang komputer
 - a 3 Ruang guru
 - a 4 Ruang tata usaha
 - a 5 Ruang tamu
- b Ruang belajar sebanyak 6 lokasi
- c Kamar kecil / WC
- d Ruang perpustakaan
- e Mushola dan parkir

2 Keadaan guru dan murid

Tenaga guru (edukatif) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berjumlah 9 tenaga pengajar, lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut

TABEL 1
KEADAAN GURU MI NURUL HUDA JELU
NGASEM BOJONEGORO

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs Muhtadi	Kepala	S 1
2	Ky Mahtub	Penasehat	Ponpes
3	Alfian, S Ag	Waka	S 1
4	Roisyah	Wali Kelas 1	SPG
5	Mu'alimah	Wali Kelas 2	MA
6	Erna Rohmawati	Wali Kelas 3	A MA
7	Munir	TU dan Wali Kelas 4	MA
8	Dzuriyati, S Ag	Wali Kelas 5	S 1
9	Ainul Taqwa, S Pd	Wali Kelas 6	S 1

Hasil observasi tanggal 3 Juli 2004

Murid Madrasah Ibtidayah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun 2008-2009 seluruhnya berjumlah 115 siswa, yang terbagi menjadi 6 kelas dengan rincian sebagaimana tabel berikut

TABEL II
KEADAAN MURID MI NURUL HUDA JELU
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2008/2009

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
I	10	6	16
II	10	10	20
III	13	3	16
IV	6	10	16
V	13	18	31
VI	10	6	16
JUMLAH			115

Observasi, dokumentasi tanggal 3 Juli 2009

3 Keadaan Pengurus

Adapun personil-personil yang menjadi pengurus Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berjumlah 6 orang dengan status jabatan masing-masing sebagai berikut

TABEL III
KEADAAN PENGURUS
MI NURUL HUDA JELU KEC NGASEM KAB BOJONEGORO

NO	NAMA	STATUS / JABATAN
1	M Amin	Ketua pengurus
2	Drs H Muslimin	Sekretaris
3	Kusnul Huda	Bendahara
4	Munawar	Bendahara I
5	Mu'ali	Anggota
6	Mansyur	Anggota

Hasil observasi tanggal 3 Juli 2009

- 4 Data tentang perkembangan pendidikan agama di MI Nurul Huda Jelu
 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu dimulai pukul 07 00-12 30 WIB, dibagi kedalam 8 jam pelajaran, penyampaian kurikulum yang disempurnakan (kurikulum 1994) dan dengan menggunakan kurikulum Depag dan Diknas yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) artinya peserta didik sebagai obyek sekaligus sebagai subyek dari pendidikan itu sendiri, walaupun sistem KBK dimulai tahun depan tetapi sistem itu sudah digunakan karena guru sudah mendapatkan bimbingan sebelumnya dengan pendidikan umum 70% dan pendidikan agama 30%.

Dilihat dari segi praktis pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah ini adalah sebagai berikut

a Sistem Pengajaran

Mengenai sistem pengajaran yang digunakan di lembaga pendidikan ini adalah dengan sistem klasikal (guru kelas) Hal ini khusus kelas I dan II, karena sebagai proses adaptasi Sedangkan kelas III, IV, V dan VI dengan sistem guru ahlinya, karena kualitas personal pengajaran

b Metode Pengajaran

Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, resitasi (pemberian tugas), karya ilmiah Dari beberapa metode tersebut yang sering digunakan adalah metode ceramah, latihan resitasi

c Materi Pendidikan Agama

Materi khusus pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah ini adalah sebagai berikut

- a Aqidah akhlak
- b Al-Qur an hadis
- c Fiqh
- d Sejarah Kebudayaan Islam
- e Ke NU-AN'Aswaja
- f Bahasa Arab
- g Baca Tulis Al-Qur an (BTQ)

5 Evaluasi Pendidikan Agama

Tentang evaluasi pendidikan agama diatas, lembaga ini menetapkan sistem formatif dan sumatif Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah anak mengikuti satuan pelajaran, dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah anak mengerti/menguasai materi atau tidak Kemudian hasilnya dipakai sebagai pertimbangan untuk penilaian hasil sumatif

Sedangkan evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan setiap semester dan pelaksanaannya secara kolektif bersama-sama madrasah yang lainnya

Dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tersebut, jika dilihat dari hasil ujian/kelulusan siswanya sejak tahun 1997-2003 tidak ada yang tertinggal melainkan lulus 100%

Adapun agar lebih lengkap dari data tentang pelaksanaan pendidikan agama di Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tersebut akan penulis sajikan dan hasil pencapaian pendidikan agama Penulis ambil dari nilai raport bidang studi akidah akhlak , Al-qur'an Hadit's, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam Kemuhammadiyah , Bahasa Arab dan Baca Tulis Al-qur an (BTQ) Kemudian dari hasil nilai raport tersenut diambil nilai rata-rata

TABEL IV
NILAI PENDIDIKAN AGAMA
SISWA MI NURUL HUDA JELU KEC NGASEM KAB BOJONEGORO
SEMESTER II AJARAN 2008-2009

NO RESPONDEN	AL QUR AN	AQIDAH	FIQH	SKI	B ARAB	KMD	BTQ	JML	RATA RATA
1	6	6	6	7	7	8	7	47	67
2	8	6	6	6	7	8	7	48	68
3	8	8	8	6	9	8	8	55	78
4	8	7	8	7	9	8	8	55	78
5	9	8	6	6	8	9	8	54	77
6	9	8	7	7	9	8	8	56	80
7	9	6	7	7	7	8	7	51	72
8	9	9	8	8	9	9	9	61	87
9	9	8	7	6	7	6	7	50	71
10	8	5	7	8	7	8	6	50	71
11	8	8	6	7	6	6	8	49	70
12	7	8	8	7	7	8	8	53	75
13	7	8	7	7	7	6	7	52	74
14	6	7	7	8	7	6	8	49	70
15	6	8	7	7	8	6	8	50	71
16	9	7	6	8	8	8	8	54	77
17	8	8	9	7	8	6	7	53	75
18	9	9	7	7	8	8	7	55	78
19	8	8	6	9	8	8	7	47	67

NO RESPONDEN	AL-QUR AN	AQIDAH	FIQH	SKI	B ARAB	KMD	BTQ	JML	RATA RATA
20	7	8	8	9	8	7	8	56	8
21	9	9	8	8	7	8	7	56	8
22	8	7	6	9	9	8	7	54	77
23	8	8	7	7	9	6	8	53	75
24	9	9	9	7	7	8	9	58	82
25	8	8	8	8	9	8	9	58	82
26	7	6	8	9	9	8	9	56	8
27	8	6	6	9	7	8	9	53	75
28	8	8	8	7	6	7	6	50	71
29	7	9	6	8	8	8	8	54	77
30	8	8	6	7	6	6	8	49	70
31	9	6	7	7	7	8	7	51	72
32	7	8	7	7	7	6	7	52	74
33	9	9	8	8	7	8	7	56	8
34	8	7	9	6	8	7	8	55	78
35	9	9	8	8	9	9	9	61	87
36	8	8	8	8	8	9	9	58	82
37	8	6	6	9	7	8	9	52	75
38	8	6	6	6	7	8	7	48	68
39	9	7	7	7	6	8	7	51	72
40	8	8	6	7	6	6	8	49	70

NO RESPONDEN	AL QUR AN	AQIDAH	FIQH	SKI	B ARAB	KMD	BTQ	JML	RATA RATA
41	9	8	7	6	7	6	7	50	71
42	8	8	6	7	6	6	8	52	70
43	9	8	6	6	8	9	8	56	78
44	8	8	8	6	9	8	8	55	78
45	8	7	8	7	7	8	8	53	75
46	7	8	7	7	7	6	8	52	74
47	9	8	7	7	9	8	8	56	80
48	9	8	6	6	8	9	8	54	77
49	8	8	9	9	9	9	9	61	87
50	8	5	7	8	7	8	6	50	71
51	8	9	7	9	7	8	8	56	80
52	8	7	7	7	7	6	8	52	74
53	9	8	7	9	7	8	8	56	80
54	9	9	9	8	8	8	9	60	85
55	8	8	8	9	9	9	9	60	85
56	9	8	8	6	6	9	8	54	77
57	9	8	7	7	9	8	8	54	80
58	8	8	6	7	6	6	8	49	70
59	8	6	8	6	7	8	6	49	70
60	7	7	7	8	7	8	6	52	74
61	7	8	8	7	7	8	8	53	75

NO RESPONDEN	AL QUR AN	AQIDAH	FIQH	SKI	B ARAB	KMD	BTQ	JML	RATA RATA
62	6	7	7	8	7	6	8	49	7 0
63	6	6	6	7	7	8	7	47	6 7

6 Data tentang pembentukan intellectual Basic Siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Sebagai seorang pemimpin sekolah, dalam upaya membentuk pendidikan yang kuantitatif dan kualitatif dalam arti pelaksanaan pembentukan pendidikan yang relevan dengan prosedur pengelolaan pendidikan yang sebenarnya, maka kepala sekolah bekerjasama dengan guru, karyawan dan pengurus untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas dalam membentuk intellectual Basic siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Adapun aktifitas-aktifitas dalam membentuk hal diatas ditempuh antara lain adalah

1 Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan dalam menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara kongkret, sistematis dan strategis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya

Dalam hubungannya dengan kegiatan perencanaan tersebut kepala sekolah mengadakan pertemuan antara guru, karyawan, pengurus dan tokoh masyarakat untuk bermusyawarah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar termasuk dalam upaya membentuk Intellectual Basic siswanya seperti mengadakan rapat bulanan pertemuan-pertemuan dengan wali murid, penggalan dana dan lain sebagainya

2 Pembentukan

Pada tahapan kedua ini aktifitas-aktifitas yang ditempuh adalah pembentukan, meliputi pengorganisasian, bimbingan, pemberian motivasi dan pengawasan (supervisi)

Dalam hubungannya dengan pengorganisasian, kepala sekolah mengadakan pertemuan-pertemuan dengan guru dan karyawannya untuk menentukan job-job kerja dengan menawarkan kepada guru tentang siapa-siapa yang bersedia untuk diberi fak pengajar pada kelas-kelas tertentu dan fak bidang studi dengan melihat potensi dan bakat yang dimiliki masing-masing guru, sehingga tujuan pendidikan nantinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien

Setelah itu kepala sekolah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan pengawasan kepada bawahannya yang positif guna menuju kearah penentuan sikap kerja yang baik, sehingga para guru dan karyawan melaksanakan apa yang harus dilakukan Selanjutnya kepala sekolah mengontrol dan mengambil sikap yang lebih baik apabila ada kekurangan atau memberi peringatan untuk membenahi, sehingga pelaksanaan pembentukan intellectual basic siswa MI dapat terealisasi dengan prosedur dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai

3 Penilaian (Evaluaton)

Pada tahap evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan sejauh mana tanggung jawab dari masing-masing guru atau karyawan yang telah diberi tanggung jawab Apabila diketahui

tingkat keberhasilannya maka diupayakan untuk meningkatkan keberhasilan tersebut atau paling tidak mempertahankan akan tetapi diketahui ada kegagalan akan dicari sebab kegagalan tersebut dan dicari solusinya, sehingga kegagalan tersebut tidak akan terulang atau terjadi lagi

Selanjutnya dari data pembentukan intellectual basic siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro akan disajikan dalam bentuk tabel, hasil dari angket yang disebarkan kepada 30 responden yang terdiri dari 20 item soal, dengan alternatif penilaian yaitu alternatif A=3, B=2 dan C=1 untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana tabel berikut

TABEL V
PEMBENTUKAN INTELLECTUAL BASIC SISWA
MI NURUL HUDA JELU KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO

NO RESPONDEN	ALTERNATIF JAWABAN			SCORE ALTERNATIF			JUMLAH SCORE ALTERNATIF	RATA-RATA
	A	B	C	A	B	C		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	10	5	5	30	10	5	45	15
2	10	7	3	30	14	3	47	15
3	13	4	3	39	8	3	50	16
4	12	2	6	36	4	6	46	15
5	17	2	1	51	4	1	56	18
6	14	6	-	42	12	-	54	18
7	12	5	3	36	10	3	49	16
8	13	4	3	39	8	3	50	16
9	15	3	2	45	6	2	53	17

10	10	6	4	30	12	4	46	15
11	13	3	4	39	6	4	49	16
12	14	3	3	42	6	3	51	17
13	15	3	2	45	6	2	53	17
14	13	2	5	39	4	5	48	16
15	13	5	2	39	10	2	51	17
16	11	6	3	33	12	3	48	16
17	15	3	2	45	6	2	53	17
18	12	5	3	36	10	3	49	16
19	14	6	-	42	12	-	54	18
20	17	2	1	51	4	1	56	18
21	15	3	2	45	6	2	53	17
22	13	3	4	39	6	3	48	16
23	13	5	2	39	10	2	51	17
24	1	7	3	30	14	3	47	15
25	13	4	3	39	8	3	50	16
26	12	5	3	36	10	3	49	16
27	17	2	1	51	4	1	56	18
28	18	1	1	54	2	1	57	19
29	16	3	1	48	6	1	55	18
30	15	3	2	45	6	2	53	17
31	12	5	3	36	10	3	49	16
32	15	3	2	45	6	2	53	17
33	18	2	-	54	4	-	58	19
34	17	2	1	51	4	1	56	18
25	0	6	4	30	12	4	46	15
36	14	3	3	42	6	3	51	17
37	13	3	4	39	6	4	49	16
38	13	5	2	39	10	2	51	17

39	11	6	3	33	12	3	48	16
4	16	3	1	40	2	1	43	14
41	14	3	3	42	6	3	51	17
42	13	2	5	39	4	5	48	16
43	14	6	-	42	12	-	54	18
44	13	4	3	39	8	3	48	16
45	17	2	1	51	4	1	56	18
46	12	5	3	36	10	3	49	16
47	18	2	-	54	4	-	58	19
48	15	2	3	45	4	3	52	17
49	10	7	3	30	14	3	47	15
50	14	4	2	42	8	2	52	17
51	10	6	4	30	12	4	46	15
52	15	3	2	45	6	2	53	17
53	12	5	3	36	10	3	49	16
54	12	2	6	36	4	6	46	15
55	10	6	4	30	12	4	46	15
56	13	2	5	39	4	5	48	16
57	13	5	2	39	10	2	51	17
58	17	2	1	51	4	1	56	18
59	13	4	3	39	8	3	50	16
60	12	5	3	36	10	3	49	16
61	13	5	2	39	10	2	51	17
62	15	3	2	45	6	2	53	17
63	10	6	4	30	12	4	46	15

B Analisa Data

- 1 Analisa data rentang geografis MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Bahwa letak MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dikatakan cukup strategis, yaitu berada di jantung desa yang dekat dengan fasilitas pedesaan dan agama yang mudah dijangkau oleh semua siswa bahkan dari desa lain, seperti Gayam dan Miyono dan kecamatan lain seperti Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Kemudian tentang fasilitas lainnya seperti gedung, sarana dan prasarana cukup memadai untuk kegiatan penunjang lainnya telah tersedia dengan cukup, walau dengan keadaan yang telah ada

Adapun tentang sarana dan prasarana MI tersebut di samping bantuan dari pemerintah dan sebagian besar dari Muhammadiyah ranting Jelu Ngasem Bojonegoro serta masyarakat desa yang peduli terhadap lembaga pendidikan yang ada di luar kota atau kecamatan Dengan demikian partisipasi masyarakat cukup baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik pula

2 Analisa Data Tentang Keadaan Guru, Siswa dan Pengurus

a Analisa Keadaan Guru

Bahwa jumlah pengajar di MI tersebut berjumlah 10 guru, tetapi kalau dilihat dari kualitas dan kuantitas cukup baik Rata-rata pendidikannya Sarjana Strata Satu (S1), disamping dari pondok pesantren juga dari SLTA sederajat yang kemudian sebagian masih berada di bangku kuliah sebagai proses peningkatan kualitas yang semuanya sudah layak mengajar di lembaga tersebut Dengan demikian kemampuan mereka dalam mendidik sudah tidak diragukan lagi

Sebab disamping bekal utama yang sudah banyak sarjana, para guru juga selalu berupaya meningkatkan kemampuan mengajarnya, baik melalui penataran-penataran yang diadakan oleh Diknas maupun Depag, mereka juga mengadakan studi banding ke sekolah favorit dan sebagian melanjutkan ke perguruan tinggi

b Analisa Keadaan Siswa

Bahwa jumlah siswa MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berjumlah 115, yang terbagi dalam 6 kelas, sehingga masing-masing kelas \pm 19 Hal ini merupakan kondisi ideal dalam kegiatan belajar mengajar

Disamping mendapatkan pendidikan agama di sekolah, siswa juga mendapatkan pendidikan agama dilembaga formal lain, seperti di TPA dan TPQ serta Diniyah dan juga mendapatkan pendidikan agama non formal seperti mengaji di Masjid dan Musholla, serta mendapatkan pendidikan informal seperti mengaji di rumah dengan bimbingan orang tua Dengan demikian keadaan siswa telah memiliki bekal pendidikan agama yang baik

c Analisa Keadaan Pengurus

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa pengurus sebelum mengadakan penelitian, mereka mengetahui bahwa jabatan itu merupakan kebutuhan dan kewajiban Tidak ada permasalahan sedikitpun yang mengganggu kehidupan personil pengurus dalam tugas

kepengurusan mereka, karena rata-rata mereka penduduk yang berpenghasilan pedagang dan pengusaha

Berdasarkan hal-hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran mereka terhadap pendidikan agama di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sangat besar bagi kelangsungan dan perkembangan lembaga pendidikan tersebut Terbukti pada saat pembangunan gedung baru sebagai alternatif kelangsungan pendidikan hingga sekarang SPP siswa gratis dan bahkan beberapa fasilitas siswa seperti pakaian seragam dan media pendidikan lain diberikan secara Cuma-Cuma Tetapi demi kelangsungan dan perkembangan lembaga pendidikan tersebut Terbukti pada saat pembangunan gedung baru sebagai alternatif kelangsungan pendidikan hingga sekarang SPP siswa gratis dan bahkan beberapa fasilitas siswa seperti pakaian seragam dan media pendidikan lain diberikan secara Cuma-Cuma Tetapi demi kelangsunga dan meningkatkan mutu pendidikan tahun 2003 baru dipungut SPP sebagai peningkatan fasilitas pendidikan seperti komputer dan sempoa, aritmatika serta diniyah (yang musiman)

3 Analisa Data tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Tentang pelaksanaan pendidikan agama di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, sebagaimana hasil nilai raport yang penulis dapatkan dari sejumlah 63 responden setelah dikalkulasikan

memperoleh angka kasar sebesar 476,1 kemudian diambil nilai rata-rata (mean)nya dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} M &= \frac{X}{N} \\ &= \frac{476,1}{63} \\ &= 7,557 \end{aligned}$$

Dari nilai rata-rata dihasilkan 7,557 ini berarti tergolong predikat baik. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama berjalan dengan baik dan dapat membentuk intellectual Basic siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

4. Analisa Data tentang Pembentukan Intellectual Basic siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Sebagaimana hasil angket yang telah disebarkan kepada 30 responden terdiri dari 20 soal dengan kriteria diterangkan di muka (lihat tabel V). Dari hasil angket tersebut diperoleh jumlah nilai A = 1264, B = 312, C = 172. Selanjutnya masing-masing nilai (Score) tersebut dikalkulasikan memperoleh angka sebesar 1748, selanjutnya dicari nilai rata-rata dari jumlah soal, kemudian dicari pula rata-rata dari jumlah responden sebagai berikut

$$\begin{aligned} M &= \frac{X}{N} \\ &= \frac{1748}{63} \\ &= 27,746 \end{aligned}$$

Dari rata-rata yang diperoleh responden dengan hasil 27,746 tersebut, maka nilai angka ini termasuk predikat baik. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama dalam membentuk intellectual basic siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro bisa dikatakan berlangsung baik.

5. Analisa Data tentang Urgensi Pendidikan Agama dalam Membentuk Intellectual Basic Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Dalam rangka menguji dan membuktikan kebenaran hipotesa yang telah diajukan, maka penanganannya akan dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\frac{(x^2 - (x)^2)}{N} \cdot \frac{(y^2 - (y)^2)}{N}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

xy = Product dari nilai x kali y

N = Jumlah subyek yang diselidiki

Adapun langkah-langkah dalam menghitung koefisien dengan rumus diatas adalah sebagai berikut:

a Menentukan Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel yaitu pelaksanaan pendidikan agama sebagai variabel x dan dependent variabel yaitu pembentukan Intellectual Basic siswa di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sebagai variabel Y

b Tabulasi Data

Sebagai korelasi untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y, sebagaimana yang terdapat pada tabel IV dan tabel V, maka dibuat tabulasi data. Adapun mengenai tabulasi data tersebut dapat dilihat sebagaimana tabel berikut

TABEL VI
TABULASI UNTUK MENCARI KOEFISIEN
ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	67	15	4489	225	1005
2	68	15	4624	225	1020
3	78	16	6084	256	1248
4	78	15	6084	225	1170
5	77	18	5929	324	1386
6	8	18	64	324	144
7	72	16	5184	256	1152
8	87	16	7569	256	1392
9	71	17	5041	289	1207

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
10	71	15	5041	225	1065
11	7	16	49	256	112
12	75	17	5625	289	1275
13	74	17	5476	289	1258
14	7	16	49	256	112
15	71	17	5041	289	1207
16	77	16	5929	256	1232
17	75	17	5625	289	1275
18	78	16	6084	256	1248
19	67	18	4489	324	1206
20	8	18	64	324	144
21	8	17	64	289	136
22	77	16	5929	256	1232
23	75	17	5625	289	1275
24	82	15	6724	225	123
25	82	16	6724	256	1312
26	8	16	64	256	128
27	75	18	5625	324	135
28	71	19	5041	361	1349
29	77	18	5929	324	1386
30	70	17	49	289	119

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
31	72	16	5184	256	1152
32	74	17	5476	289	1258
33	8	19	64	361	152
34	78	18	6084	324	1404
35	87	15	7569	225	1305
36	82	17	6724	289	1394
37	75	16	5625	256	120
38	68	17	4624	289	1156
39	72	17	5184	289	1224
40	70	14	49	196	98
41	71	17	5040	289	1207
42	70	16	49	256	112
43	78	18	6084	324	1404
44	78	16	6084	256	1248
45	75	18	5625	324	135
46	74	16	5476	256	1184
47	80	19	64	361	152
48	77	17	592	289	1309
49	87	15	7569	225	1309
50	71	17	5040	289	1207
51	80	15	64	225	120

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
52	74	17	5476	289	1258
53	80	16	64	256	128
54	85	15	7225	225	1275
55	85	15	85	225	1275
56	77	16	5929	256	1232
57	80	17	64	289	136
58	70	18	49	324	126
59	70	16	49	256	112
60	74	16	5476	256	1184
61	75	17	5625	289	1175
62	70	17	49	289	119
63	67	15	4489	225	1005
4761		1008	408369	17359	78595

- c Menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi product moment angka kasar, yaitu

$$r_{xy} = \frac{XY - \frac{(X)(Y)}{N}}{\sqrt{\left[X^2 - \frac{(X)^2}{N}\right] \left[Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}\right]}}$$

$$78595 - \frac{(476,1)(1008)^2}{63}$$

$$r_{xy} = \frac{7859,5 - \frac{479908,8}{63}}{\sqrt{[4083,69 - \frac{(476,1)^2}{63}](17359 - \frac{(1008)^2}{63})}}$$

$$r_{xy} = \frac{241,9}{\sqrt{[4083,69 - \frac{(226671,21)}{63}](17359) - \frac{(1016064)}{63}}}$$

$$r_{xy} = \frac{241,9}{\sqrt{[(4083,69 - 3597,955)(17359 - 16128)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{241,9}{\sqrt{[(485,735)(123)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{241,9}{\sqrt{777,265}}$$

$$= 0,315$$

d Menghitung atau Menginterpretasikan ke Dalam Tabel Product Moment

Untuk mengetahui signifikan atau tidak nilai hasil korelasi tersebut, maka dapat diinterpretasikan dengan tabel nilai-nilai r product moment. Jika nilai " r " yang diperoleh sama atau lebih besar dengan nilai " r " dalam tabel maka dikatakan signifikan begitu pula sebaliknya.

Adapun hasil perhitungan diatas telah diperoleh nilai angka kasar 0,315. Kemudian setelah diinterpretasikan dengan tabel nilai " r " product moment dengan taraf signifikansi 1% sesuai dengan jumlah N yaitu sebesar 0,317 sedangkan taraf signifikan 5% sesuai dengan jumlah N yaitu sebesar 0,244.

Kemudian setelah diadakan perbandingan antara nilai "r" yang diperoleh dengan nilai "r" dalam tabel sesuai dengan jumlah N dan signifikansi 1% dan 5%, maka nilai "r" yang diperoleh 0,315 lebih besar daripada nilai "r" dalam tabel, baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5%. Dengan demikian nilai "r" yang diperoleh adalah signifikan

Ini berarti bahwa pelaksanaan pendidikan agama yang diterapkan dengan prosedur yang sebenarnya mempunyai andil yang besar dalam upaya pembentukan Intellectual Basic siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Dengan demikian maka hipotesa kerja (H_a) yang berbunyi "Penerapan pendidikan agama bisa membentuk Intellectual Basic siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro diterima

Sedangkan sementara hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi "Penerapan Pendidikan Agama tidak bisa membentuk Intellectual Basic siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro "ditolak "

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan terwujudnya atau terbentuknya Intellectual Basic siswa yang baik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, adalah merupakan akibat dari pelaksanaan pendidikan agama yang baik pula

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Pendidikan merupakan institusi, sistem didalamnya manusia (peserta didik) akan ditumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga ia menjadi manusia yang mandiri, kreatif, intellectual dan professional Prinsip ini perlu dipertegas dalam pendidikan agama islam sehingga mampu menemukan jati dirinya sebagai manusia sesungguhnya

Pendidikan agama islam memiliki sasaran dua dimensi hidup manusia yaitu penanaman rasa taqwa kepada Allah SWT (Habluminallah) dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesamanya (Habluminannas), serta itu dapat diraih dengan menjalankan hidup secara seimbang Karena hakikat pendidikan adalah usaha mengarahkan dan membimbing fitrah manusia (peserta didik) menuju kesempurnaan

Dari pembahasan tentang urgensi pendidikan agama dalam membentuk Intellectual Basic siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berjalan dengan baik dengan membimbing dan mengarahkan siswa sehingga siswa mempunyai pola pikir yang kritis dan sistematis yang berlandaskan religius yang dapat

memposisikan dan menemukan jati diri sebagai manusia dalam peradaban zaman

- 2 Bahwa Intellectual Basic siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat dibentuk dengan belajar, membaca dan berlatih Sehingga peserta didik mempunyai kecerdasan dan pola pikir yang kritis, sistematis , objektif dan ilmiah yang dapat dijadikan pondasi kepribadiannya dalam mengarungi hidup yang kompleks
- 3 Menurut hasil analisa dari urgensi pendidikan agama dalam membentuk Intellectual basic siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro dengan tehnik analisis korelasi product moment angka kasar telah diperoleh nilai sebesar 0,315 Hasil tersebut jika dibandingkan dengan nilai dalam tabel dengan taraf signifikansi 1% (0,317) maupun 5% (0 244) lebih besar maka menunjukkan nilai yang positif, dalam arti bahwa pendidikan agama bisa membentuk Intellectual Basic siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

B Saran

Seiring dengan maraknya gerakan mengembalikan pendidikan pada hakekatnya yakni sebagai sarana bertumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menemukan jati dirinya sebagai Abdullah dan Khalifatullah Maka kajian-kajian dan penelitian-penelitian tentang proses belajar mengajar pendidikan agama dalam membentuk intellectual Basic siswa perlu ditingkatkan

dan dikembangkan Hal ini sebagai langkah yang komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas manusia (peserta didik), terlebih dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang muncul akhir-akhir ini meningkatkan peran peserta didik sebagai subjek dan objek dari pendidikan itu sendiri

Penelitian yang menggunakan penelitian statistik menggunakan tehnik random sampling, walaupun menggunakan tatanan teoritis dan diadakan kajian secara riil di lapangan Maka suatu saat kajian ulang karena pendidikan selalu berubah sesuai dengan situasi dan kondisi proses pendidikan dengan melibatkan tokoh pendidikan dan masyarakat dalam mendiskusikan gagasan pendidikan agama dalam membentuk intellectual basic siswa masa depan

Karena itu sangatlah tepat jika penelitian yang akan datang menggunakan penelitian yang secara kronologis dan sistematis dengan berbagai konsep para pakar dan tokoh pendidikan Karena penelitian yang penulis sajikan dengan analisa global inilah paling tidak harus dilakukan oleh peneliti mendatang, barangkali jalan yang harus ditempuh dengan mengamati proses pendidikan yang selalu berubah agar perubahan itu tidak menjadikan momok bagi peserta didik

Akhirnya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan mendukung sampai selesainya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bojonegoro Dan penulis juga berharap agar penelitian dapat dijadikan umpan balik untuk pelaksanaan pendidikan agama dalam membentuk Intellectual Basic siswa pada lembaga pendidikan yang ada



MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA

JELU I KECAMATAN NGASEM

Desa Jelu Kecamatan Ngasem Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

No 212/MI 172/SK I/V/2009

Dengan rahmat Allah SWT, yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah MI Nurul Huda Jelu I Ngasem Bojonegoro menerangkan dengan sebenarnya bahwa

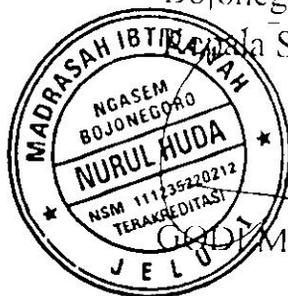
Nama	Suradi Efendi
Nim	2007 05501 01822
Nimko	2007 4 055 001 2 01721
Fakultas	Tarbiyah
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Desa Jelu Ngasem Bojonegoro

adalah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di MI Nurul Huda Jelu I Ngasem Bojonegoro pada tanggal 18 Februari – 2 Maret 2009 dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul

“PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIFITAS SISWA DALAM MEMBENTUK INTELEKTUALISASI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA JELU I KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 2 Maret 2009



Kepala Sekolah

M. M. MARSUDI S Psi, M Psi

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, M A, H Dr Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Abdul Munir Mulkan, Paradigma Intellectual Muslim, Sıpress, Yogyakarta, 1993
- Abdurrahman Saleh, Pendidikan Agama dan Keagamaan Gemarindu Panca Perkasa, Jakarta, 2000
- Anwar Arifin, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Depag, 2003
- Armai Arief, M A, Dr Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama di SD, Depag RI, Jakarta, 1982
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-qur an, CV Aısyah, Surabaya, 1998
- Joh N Ekols & Hasan Shadily Kamus Inggris Indonesia Gramedia, Jakarta tahun 1992
- M Dahlan Al-Bany, Kamus Istilah Populer, Gramedia, Jakarta, 1998
- Malik Fadjar, H A, Visi Pembaharuan Pendidikan Islam, LP3NI Jakarta, 1998
- Sutrisno Hadi, M A, Prof Drs Statistik II, Andi Offset, Yogyakarta, 1983
- , Metodologi Research III, Andi Offset, Yogyakarta, 1984
- Wjs Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1984

PEDOMAN ANGKET

PETUNJUK UMUM

- 1 Tulislah identitas anda pada kolom yang telah disediakan
- 2 Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda (x)
- 3 Di mohon jawaban murni dan tidak terpengaruh oleh siapapun

I IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden

Kelas Responden

Jenis Kelamin

Alamat

II ANGKET TENTANG URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBENTUK INTELLECTUAL BASIC DI MI NURUL HUDA JELU KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

- 1 Dalam mengelola pendidikan agama di MI Muhammadiyah apakah yang ditempuh dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan agama yang efektif?
 - a Membuat rencana
 - b Membuat program
 - c Baru membuat jika di perlukan
- 2 Sebelum menyusun program apa yang di perhatikan oleh Kepala Sekolah terhadap siswa?
 - a Menetapkan tujuan
 - b Menyusun persiapan program
 - c Tidak melakukan kegiatan apapun
- 3 Bagaimana tindakan guru untuk melaksanakan pendidikan agama di MI Nurul Huda Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro terhadap siswanya?
 - a Mengadakan kegiatan bersama
 - b Mengadakan kegiatan pemilihan bagi siswa yang berprestasi
 - c Tidak mengadakan kegiatan apapun

- 4 Dalam bentuk apa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pendidikan agama terhadap siswanya?
 - a Pendidikan bersama-sama
 - b Pendidikan per kelas
 - c Pendidikan bersama dan perkelas
- 5 Wujudnya seperti apa pendidikan agama yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya?
 - a Pengajian
 - b Mengaji
 - c Penyampaian pelajaran
- 6 Metode apa yang dilakukan oleh guru dalam pendidikan agama terhadap siswanya?
 - a Ceramah
 - b Diskusi
 - c Tanya jawab
- 7 Apakah guru selalu melaksanakan pendidikan agama terhadap siswa?
 - a Ya, selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah
- 8 Bagaimana sikap anda sebagai siswa bila mendapatkan tugas pendidikan agama oleh guru?
 - a Senang
 - b Kurang senang
 - c Tidak senang
- 9 Pernahkah anda sebagai siswa mendapatkan bimbingan tentang tujuan pendidikan agama?
 - a Sering
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah

- 10 Jika anda mengalami kesulitan dalam hal pendidikan agama, tindakan apa yang di lakukan oleh guru?
- a Memberi petunjuk dan jalan keluar
 - b Sekedar memberi petunjuk
 - c Membiarkan saja tanpa bimbingan
- 11 Dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan siswa apa yang di lakukan guru?
- a Memberi motivasi dan keleluasaan yang benar dan luas
 - b Sekedar memberi motivasi
 - c Membiarkan dan terserah siswa masing-masing
- 12 Pernahkah kepala sekolah memperhatikan tentang pendidikan agama terhadap siswanya?
- a Pernah
 - b Jarang sekali
 - c Tidak pernah
- 13 Apa langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam upaya mengontrol pelaksanaan pendidikan agama?
- a Mengawasi secara intensif
 - b Mengawasi bila dikehendaki
 - c Tanpa mengadakan pengawasan
- 14 Apakah setiap hari kamu belajar di rumah dengan sungguh-sungguh?
- a Ya, sungguh-sungguh
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah
- 15 Berapa jam di rumah kamu belajar pendidikan agama?
- a \pm 30 menit
 - b \pm 1 jam
 - c \pm 15 menit

- 16 Pernahkah kamu berdiskusi sama teman kamu mengenai agama?
- a Pernah
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah
- 17 Pernahkah kamu dalam kesulitan pendidikan agama, orang tua kamu memberi solusi dan jalan keluar?
- a Pernah
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah
- 18 Pernahkah orang tua dan Bapak/Ibu guru memberi tahu bahwa pendidikan agama itu dasar hidup dan intelektual (kecerdasan) siswa?
- a Sering
 - b Pernah
 - c Kadang-kadang
- 19 Apa langkah-langkah guru pada pendidikan agama dalam membentuk intellectual basic (dasar kecerdasan atau kepandaian) siswa?
- a Memberi bimbingan dan pengajaran pendidikan agama secara intensif
 - b Sekedar memberi bimbingan dan pengajaran
 - c Membiarkan, sesuai dengan kehendak siswa
- 20 Apakah pendidikan agama bisa membentuk intellectual basic (dasar kecerdasan atau kepandaian) siswa?
- a Bisa
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak bisa

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	2	3
2	M Gufron Efendi	L
3	Irma Fitriana	P
4	Fahrani Nur Hasanah	P
5	Nafis Saumi	P
6	Ahmad Zamroni	L
7	Witri Munkoliq	L
8	Taufiqur Rohman	L
9	Misbakhul Parikin	L
10	A Kolili	L
11	Narin Nadhifatur Rosidah	P
12	Nikmatus Solekhah	P
13	Siti Sofriyati	P
14	Sri Rahayuningsih	P
15	Teguh Tri Utomo	L
16	Refiqud Darajat	L
17	Edi Susanto	L
18	Robin Nasrullah	L
19	Ferdian	L
20	Ferdianudin	L
21	M Slamet	L
22	Muhammad Hilla	L
23	Deni Abdul	L
24	Agung Nugroho	L
25	Muhlisin	L
26	Abdul	L

1	2	3
27	Eko Mitra A	L
28	Eko Mitra Yonata	L
29	Febrilillah	P
30	Fella Rahmawati	P
31	Efi Febri Fijayanti	P
32	M Farikh	P
33	Laili Nur Afida	P
34	Siti Qomariyah	P
35	Milatus Sholikhah	P
36	Mima Iswanti	P
37	Nurin Nadhi Fatur R	P
38	Lia Sari	P
39	Ainul Rahman	L
40	Abdul Rofiq	L
41	Muflikun	L
42	Melli Rizal B	L
43	Misbakhul Falah	L
44	Misbakhul Fahmi	L
45	Soni Sahroni	L
46	Rizki Subagio	L
47	M Salehudin Efendi	L
48	Rudi Handoko	L
49	M Fajrul Koludin	L
50	Ana Umi N	P
51	Dewi Indah L	P
52	Fais Surya N	P
53	Nur Indah Astutik	P
54	Lia Muahimah	P

1	2	3
55	Lusi Hendrayati	P
56	Nasiatin Aisyiyah	P
57	Nur Lailatul Farida	P
58	Nina Devi K	P
59	Nike Sulistia Ningrum	P
60	Titik Wijayanti	P
61	Laili Nur Afida	P
62	Yana Puspita Islami	P
63	Nur Kumala Hayati	P